

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Siswa Indonesia tidak mampu bersaing dengan siswa-siswa di negara lain (Djafar:2015). Hal ini berdasarkan pada beberapa survey yang menunjukkan bahwa siswa-siswa Indonesia jauh tertinggal dengan negara-negara lainnya. Seperti dalam *Trends in Mathematic and Science Study* (TIMSS) tahun 2015, siswa Indonesia hanya berada pada urutan 44 dari 56 negara yang berpartisipasi dalam prestasi matematika dan sains. Selain itu, *United Nations for Development Programme* (UNDP) telah mengumumkan hasil studi tentang kualitas manusia melalui laporan *Human Development Report* tahun 2019. Laporan tersebut menunjukkan bahwa Indonesia hanya mampu mencapai posisi ke-111 dari 189 negara, jauh berbeda dengan negara tetangga yaitu Singapura yang berada pada posisi ke-9, Malaysia pada posisi ke 61 serta Brunei Darussalam pada posisi ke-43.

Berdasarkan hasil survey tersebut, rendahnya prestasi siswa Indonesia akan menimbulkan dampak dalam jangka pendek dan juga dalam jangka panjang. Douglass (dalam Sontani, 2016, hlm. 153) mengatakan bahwa “dampak yang ditimbulkan dalam jangka pendek adalah menurunnya kualitas lulusan dan efektivitas siswa”. Jika itu terjadi secara terus menerus maka dampak yang terjadi dalam jangka panjang yaitu, menurunnya kualitas sumber daya manusia.

Sementara itu, hasil belajar siswa Indonesia tiap tahunnya juga mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari menurunnya rata-rata nilai hasil Ujian Nasional (UN) selama empat tahun terakhir. Nilai hasil Ujian Nasional (UN) merupakan salah satu nilai yang bisa menggambarkan hasil belajar siswa selama satu jenjang pendidikan. Mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional merupakan mata pelajaran pokok yang diajarkan oleh seluruh sekolah di Indonesia. Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA)

terdapat jurusan Ilmu-ilmu Sosial (IIS) atau yang sebelumnya disebut dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terdapat 6 mata pelajaran yang diuji, yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Geografi, Sosiologi dan juga Ekonomi. Berikut merupakan data perbandingan hasil Ujian Nasional (UN) jenjang SMA/MA dari tahun pelajaran 2015 – 2018 se-Indonesia untuk program studi IPS.

Tabel 1.1
Perbandingan Hasil Ujian Nasional IPS Antar Waktu di Indonesia

Nilai	Tahun Pelajaran			
	2014/2015	2015/2016	2016/2017	2017/2018
Rerata	57,84	52,78	47,93	45,69
Terendah	32,9	16,0	4,00	4,00
Tertinggi	573,9	546,0	383,00	384,00

Sumber : Pusat Penilaian Pendidikan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil ujian nasional siswa se-Indonesia dari tahun pelajaran 2014/2015 hingga tahun pelajaran 2017/2018 mengalami penurunan. Tahun 2014/2015 nilai rata-rata siswa mencapai 57,84 yang kemudian berangsur-angsur menurun, hingga tahun 2017/2018 dengan nilai rata-rata siswa menjadi 45,69 (Puspendik Kemendikbud, 2019). Penurunan ini menandakan bahwa ketercapaian pembelajaran jenjang SMA/MA program studi IPS se-Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2015 hingga tahun 2018.

Nilai rata-rata UNBK SMA Negeri se-Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Begitu juga dengan nilai rata-rata UNBK SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data rata-rata hasil Ujian Nasional IPS dari tahun ajaran 2017 sampai dengan tahun 2019 dapat terlihat bahwa nilai rata-rata Ujian Nasional Provinsi Jawa Barat mengalami fluktuasi selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2017 nilai rata-rata UNBK sebesar 48,80, selanjutnya turun sebesar 5,32% menjadi 46,21 pada tahun 2018. Sementara itu, pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 3,90% menjadi 48,00.

Salah satu Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang juga mengalami fluktuasi rata-rata nilai UNBK adalah Kota Bekasi. Kota Bekasi memiliki nilai rata-rata UNBK tertinggi dibandingkan dengan Kota/Kabupaten lain di Provinsi

Jawa Barat pada tahun ajaran 2016/2017 dan 2018/2019. Sementara pada tahun ajaran 2017/2018 Kota Bekasi berada pada posisi ke-2 nilai rata-rata UNBK tertinggi di Provinsi Jawa Barat setelah Kota Bogor. Berbeda jika dibandingkan dengan beberapa wilayah tetangga seperti Jakarta, Bogor, Depok, dan Tangerang (JABODETABEK) nilai rata-rata Ujian Nasional Kota Bekasi berada diposisi pertengahan, sehingga tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah. Kota Bekasi berada pada posisi ke-4 pada tahun ajaran 2016/2017 dan 2018/2019, sementara pada tahun ajaran 2017/2018 Kota Bekasi menempati posisi ke-5 dari 9 wilayah yang termasuk kedalam JABODETABEK.

Fluktuasi rata-rata nilai UNBK Kota Bekasi terjadi pada tiga tahun terakhir, yaitu pada tahun ajaran 2017 sampai dengan 2019. Pada tahun 2017, rata-rata nilai UNBK Kota Bekasi mencapai 55,10 pada tahun 2017 kemudian turun sebesar 3,12% menjadi 53,38 pada tahun 2018, lalu naik sebesar 6,22% menjadi 56,7 pada tahun 2019 (Puspendik Kemendikbud, 2019).

Kota Bekasi memiliki 22 SMA Negeri yang tersebar kedalam 12 Kecamatan. Kecamatan Bekasi Selatan memiliki SMA Negeri yang paling banyak dibandingkan dengan Kecamatan lain di Kota Bekasi. Sementara itu, Kecamatan lain selain Bekasi Selatan hanya memiliki satu atau dua SMA Negeri. SMA Negeri se-Kota Bekasi Selatan memiliki 4 sekolah didalamnya tentu saja memiliki jumlah siswa yang lebih banyak jika dibandingkan dengan SMA Negeri lain di Kota Bekasi. Berikut ini merupakan data nilai hasil ujian nasional mata pelajaran ekonomi SMA Negeri se-Kota Bekasi Selatan.

Tabel 1.2
Rata-rata Capaian Nilai Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi

No.	Nama Sekolah	2016/2017	2017/2018	Presentase (%)
1.	SMA Negeri 2 Kota Bekasi	59,69	57,44	3,77%
2.	SMA Negeri 3 Kota Bekasi	62,04	50,78	18,15%
3.	SMA Negeri 8 Kota Bekasi	60,57	52,81	12,81%
4.	SMA Negeri 17 Kota Bekasi	57,92	49,86	13,92%
Rata-rata		60,05	52,72	-
Standar Nasional		5,5	5,5	-

Sumber : Pusat Penilaian Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Berdasarkan Tabel 1.2. dijelaskan bahwa terjadi penurunan nilai selama dua tahun dengan presentase tingkat penurunan yang beragam. Seperti di SMA

Negeri 2 Kota Bekasi mengalami penurunan sebesar 3,77%, sedangkan SMA Negeri 3 Kota Bekasi mengalami penurunan hingga 18,15%.

Berikut ini merupakan data nilai ekonomi Penilaian Akhir Semester (PAS) SMA Negeri se-Kota Bekasi Selatan :

Tabel 1.3
Nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Semeester Genap

NO	Nama Sekolah	KKM	Jumlah Siswa	<KKM (%)	>KKM (%)	Rata-rata
1	SMAN 2 Kota Bekasi	75	119	86 (72%)	33 (28%)	66,98
2	SMAN 3 Kota Bekasi	73	211	154 (73%)	57 (27%)	65,27
3	SMAN 8 Kota Bekasi	72	121	73 (60%)	48 (40%)	62,48
4	SMAN 17 Kota Bekasi	73	98	98 (100%)	0 (0%)	42,30
JUMLAH			549	411 (75%)	138 (25%)	59,26

Sumber: Pra-Penelitian (data diolah)

Selain nilai hasil ujian nasional yang mengalami penurunan, nilai penilaian akhir semester (PAS) siswa kelas XI IIS se-Kota Bekasi Selatan pada mata pelajaran ekonomi juga masih banyak yang berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM. Berdasarkan Tabel 1.3. dapat terlihat, bahwa di SMA Negeri 17 Kota Bekasi seluruh siswanya (100%) mendapatkan nilai dibawah KKM sekolah yaitu, 73. Hal ini menunjukkan siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 17 Kota Bekasi tidak ada yang mampu mencapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Sementara itu SMA Negeri 8 Kota Bekasi masih lebih baik dibandingkan dengan SMA Negeri lainnya, karena siswa yang memiliki nilai diatas KKM mencapai 40% berbeda dengan sekolah lainnya yang hanya 27% - 28% dari siswanya yang memiliki nilai diatas KKM. Selanjutnya, jika dilihat dari keseluruhan nilai PAS siswa SMA Negeri di Kota Bekasi Selatan terdapat 75% siswa kelas XI IIS yang memiliki nilai dibawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa masih memiliki nilai yang rendah dalam mata pelajaran ekonomi.

Penurunan nilai hasil ujian nasional dan masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi hendaknya menjadi bahan evaluasi besar

bagi pemerintah dan sekolah. Ketercapaian pembelajaran siswa SMA Negeri se-Kota Bekasi Selatan perlu dikaji kembali. Adanya indikasi terdapat masalah mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Bekasi Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ekonomi yang mengajar di SMA Negeri se-Kota Bekasi Selatan terdapat banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar ekonomi siswa rendah. Faktor-faktor tersebut berbeda antara satu anak dengan anak lainnya seperti, ada anak yang malas dalam belajar, tidak menyukai pelajaran ekonomi, menganggap sulit pelajaran yang berisi hitungan, dan masalah lain yang berhubungan dengan keluarga dan pergaulan siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Gagne (dalam Gasong, 2018, hlm. 14) yang menyatakan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tidak hanya kondisi internal siswa, namun juga kondisi eksternal dan proses kognitif siswa yang saling berinteraksi sehingga dapat menghasilkan hasil belajar.

Terdapat beberapa penelitian yang telah meneliti mengenai permasalahan hasil belajar yang rendah. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Lee, Yu-Je (2011) tentang hasil belajar siswa, dalam penelitiannya ia menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap pelajar setelah menerima instruksi. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut adalah minat belajar dengan sikap mengajar guru sebagai faktor yang memperkuat hubungan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa. Minat belajar merupakan faktor yang secara signifikan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Ngai, Chan dan Kwan (2018) juga menyebutkan bahwa hasil belajar siswa ditemukan paling berhubungan pada minat siswa pada pelajaran. Selain itu, temuan dari Khobragade (2016) juga menyebutkan bahwa minat adalah pusat dari proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnani Gatot (2017) tentang hasil belajar. Dalam penelitiannya ia meneliti empat faktor yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu minat belajar, iklim kelas,

pembelajaran disiplin dan motivasi belajar. Dari keempat faktor tersebut hanya motivasi belajar yang berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa, selain itu minat belajar, iklim kelas, dan pembelajaran disiplin tidak berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee, Yu-Je (2011) yang menyatakan bahwa minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Untuk mengkaji permasalahan hasil belajar siswa, penulis meyakini ada beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar yang mendasarkan pada teori belajar Gagne (1974).

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis melakukan penelitian lebih lanjut terkait permasalahan yang terjadi dengan judul penelitian yaitu, **“Keterampilan Dasar Mengajar Guru Memoderasi Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana gambaran umum mengenai tingkat minat belajar, tingkat keterampilan dasar mengajar guru dan tingkat hasil belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri se-Kota Bekasi Selatan?
2. Bagaimana pengaruh tingkat minat belajar terhadap tingkat hasil belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri se-Kota Bekasi Selatan?
3. Apakah tingkat keterampilan dasar mengajar guru memoderasi pengaruh tingkat minat belajar terhadap tingkat hasil belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri se-Kota Bekasi Selatan?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran umum mengenai tingkat minat belajar, tingkat keterampilan dasar mengajar guru dan tingkat hasil belajar siswa
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat minat belajar terhadap tingkat hasil belajar siswa

3. Untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar mengajar guru memoderasi pengaruh tingkat minat belajar terhadap tingkat hasil belajar siswa

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pihak-pihak yang terkait. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Bagi Sekolah
Memberikan masukan kepada sekolah agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar serta keterampilan dasar mengajar guru.
2. Bagi Guru
Memperoleh pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan dasar mengajar.
3. Bagi Siswa
Memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang minat belajar yang baik agar memberikan pengaruh positif bagi perkembangan dan hasil belajar siswa.
4. Bagi Peneliti
Melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian, serta menambah wawasan tentang pengaruh minat belajar dan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa.